



JURU RAWAT

Jurnal Update Keperawatan

e- ISSN 2809-5197

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JUK>

email: jururawattegal@gmail.com



GAMBARAN PERTOLONGAN PERTAMA LUKA BAKAR RINGAN PENGELOLA PANTI ASUHAN KOTA TEGAL PADA BENCANA KEBAKARAN

DESCRIPTIVE STUDY OF FIRST AID FOR MIND BURN MANAGEMENT OF THE TEGAL CITY ORPHANAGE IN FIRE DISASTER

Fatchurrozak Hiamawan

Poltekkes Kemenkes Semarang Prodi DIII Keperawatan Tegal

Korespondensi

Email: fatchurrozakhimawan@poltekkes-smg.ac.id

Abstrak ABSTRAK

Latar Belakang : Luka bakar merupakan kerusakan kulit tubuh sampai dengan jaringan dibawahnya yang disebabkan oleh trauma panas atau dingin. Prevalensi luka bakar di Indonesia adalah 2,2%. Sebagian besar 69% luka bakar terjadi di rumah. Tindakan tepat pertama dapat mengurangi kerusakan akibat luka bakar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan terhadap tatalaksana luka bakar ringan oleh masyarakat (Pengelola Panti). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sampel penelitian adalah 30 orang pengelola panti dengan metode purposive sampling. Hasil didapatkan gambaran tatalaksana pertama pada luka bakar minor yang sudah benar dengan menggunakan air mengalir sebanyak 12%. Sisanya 86% masih belum tepat dan terbanyak pertolongan pertama pada luka bakar minor menggunakan pasta gigi sebanyak 21%. Kesimpulan : Tatalaksana luka bakar yang benar perlu disosialisasikan kepada masyarakat sebagai satu upaya mitigasi pada bencana luka bakar.

Kata Kunci: Pengetahuan, Tatalaksana Luka Bakar

ABSTRACT

Background: Burns are damage to the body's skin down to the underlying tissue caused by heat or cold trauma. The prevalence of burns in Indonesia is 2.2%. Most 69% of burns occur at home. The right first action can reduce the damage from burns. The purpose of this study was to describe the knowledge of the management of minor burns by the community (Orphanage Managers). This type of research is quantitative with a descriptive research design. The research sample was 30 orphanage managers using a purposive sampling method. The results showed that the first management description of minor burns was correct using running water as much as 12%. The remaining 86% were still inaccurate and most of the first aid for minor burns used toothpaste as much as 21%. Conclusion: Proper management of burns needs to be socialized to the community as a mitigation effort in burns.

Keywords: Knowledge, Management of Burn

PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan bencana yang diakibatkan paling banyak oleh kelalaian manusia yang menimbulkan kerugian tidak sedikit baik material maupun non material. (BPBD, 2022). Korban kebakaran dapat mengalami luka bakar, menurut Depkes RI Luka bakar di Indonesia pada rentang tahun 2014-2018, menyatakan bahwa di tahun 2014-2018 telah terjadi peningkatan kejadian luka bakar sebanyak 35%. Pada tahun 2018 sebanyak 1.701 (20,19%), tahun 2017 sebanyak 1.570 (18,64%), tahun 2016 sebanyak 1.432 (17,03%), tahun 2015 sebanyak 1.387 (16,46%), dan tahun 2014 sebanyak 1.209 (14,35%). Tingkat luka bakar tertinggi di Negara berkembang terjadi pada kalangan perempuan sedangkan di Negara maju tertinggi pada laki-laki. Sebagian besar sekitar 80% cedera luka bakar terjadi di rumah dan 20% terjadi di tempat kerja (Kemenkes RI, 2018) Sebagai salah satu upaya untuk mengurangi dampak dari luka bakar diperlukan penanganan awal yang tepat. Penanganan yang tepat diawal terjadinya luka bakar dapat mencegah komplikasi dan kondisi yang lebih buruk. Keterlambatan penanganan atau ketidaktahuan penanganan luka bakar dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian. Luka bakar menyebabkan 180.000 kematian per tahun di seluruh dunia terutama di negara miskin dan berkembang. Tingkat mortalitas dan morbiditas akibat luka bakar di negara berkembang sekitar 11,6 per 100.000 penduduk. Luka bakar sering terjadi pada anak usia dibawah 6 tahun dan lansia, WHO (World Health Organization, 2018). Orang tua atau orang dewasa berperan dalam melakukan penanganan awal pada saat terjadi cedera di rumah, (James ,2009), bahwa. Usia dewasa menurut DepKes RI (2009), adalah seseorang dengan usia 26-45 tahun. Perkembangan fungsi aspek-aspek fisik maupun pola berpikir kelompok usia terus berkembang sesuai dengan jenis pekerjaan, pendidikan, pengalaman yang didapat.

Pengalaman dan pengetahuan yang didapat dari sumber yang benar akan menghasilkan penanganan luka bakar yang baik. Hasil studi literatur Aji (2020) menunjukkan Pengelola panti Indonesia masih memiliki pengetahuan dan penanganan terhadap kegawatan luka bakar yang kurang. Studi literatur ini juga didukung oleh hasil penelitian Magfiroh (2022) yang menyebutkan dari 110 masyarakat yang pernah mengalami luka bakar, sejumlah 48 persen belum memberikan penanganan luka bakar yang benar, rata-rata dari 48 persen ini kita mengalami luka bakar pertolongan pertama yang digunakan adalah pasta gigi.

Penggunaan Pasta gigi, mentega, minyak sayur dan kompres es batu pada penanganan luka bakar pada sebagian masyarakat Indonesia masih dipercaya dapat mengatasi luka bakar. Masyarakat menduga dengan pemberian pasta gigi yang mengandung mint dapat mendinginkan luka bakar Padahal, kondisi ini dapat memperparah luka bakar karena kandungan kalsium dan mint dapat memicu resiko infeksi. Pengolesan mentega yang bertujuan membuat kulit yang terbakar akan menjadi lembab dan lebih sejuk justru akan memicu bakteri menumpuk sedangkan penggunaan es batu untuk kompres luka bakar akan dapat menghentikan aliran darah dibawahnya dan menyebabkan radang dingin dan kerusakan kulit dibawahnya. Asumsi masyarakat atas tindakan pertama dan tatalaksana luka bakar perlu diberikan edukasi agar penanganan luka bakar dapat sesuai sehingga tidak menimbulkan dampak negatif yang bermakna (Halodoc, 2018)

Pertolongan pertama pada luka bakar dapat mengurangi kerusakan yang diakibatkan oleh luka bakar. Tujuan pertolongan pada penanganan luka bakar adalah untuk mengontrol rasa sakit, mengangkat jaringan mati, mencegah infeksi, mengurangi risiko jaringan parut dan mengembalikan fungsi. (Mayo clinic, 2020) Berdasarkan penelitian Cleland (2013), perawatan yang tepat dari luka bakar ringan adalah kunci tidak terjadinya komplikasi, yang mengarah pada kebutuhan untuk intervensi bedah dan meningkatkan kemungkinan hasil yang buruk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. untuk memperoleh informasi tentang gambaran perilaku pengelola panti terhadap pertolongan pertama pada kejadian luka bakar minor yang terjadi di rumah panti "Omah Yatim Kota Tegal" Sampel yang digunakan total sampling sebanyak 30 orang. Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala Gutmann dengan pilihan jawaban benar dan salah. Kuesioner secara langsung dibagikan kepada bapak/ibu yang berada di panti asuhan oemah yatim kota Tegal. Jenis pertanyaan tindakan pertama yang sering dilakukan tujuannya untuk mengetahui atau mengeksplor fenomena terkait hal tersebut, jika responden menjawab mendapat skor 1 dan jika tidak menjawab mendapat skor 0. Pengolahan data untuk pertanyaan penyebab luka bakar dan tindakan pertama yang sering dilakukan yaitu dengan menggunakan rumus presentase.

HASIL

Gambaran tindakan pengelola panti terhadap pertolongan pertama pada kejadian luka bakar di panti asuhan oemah yatim kota Tegal.

1. Karakteristik Umum Responden

Berikut adalah distribusi frekuensi karakteristik data demografi responden:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Data Demografi Responden (n=30)

	Karakteristik	Frekuensi	(%)
Usia	Usia 26-35 tahun	7	23,3
	Usia 36-45 tahun	23	76,6
Jenis	Laki-laki	10	33,3
Kelamin	Perempuan	20	66,6
Pendidikan	SD	9	30,0
	SMP	9	30,0
	SMA/SMK	2	40,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu dengan rentang usia 36-45 tahun (76,6%), berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu jenis kelamin perempuan (66,6%), berdasarkan pendidikan sebagian besar responden yaitu SMA/SMK (40 %).

2. Pertolongan pertama saat terjadi luka bakar

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Tindakan Yang Sering Dilakukan Responden (N=30)

Karakteristik	Frekuensi	Percent (%)
Kecap	5	8,7
Pasta gigi	12	21
Air Mengalir	8	14
Air Es	8	14
Minyak	10	17,5
Mentega	8	14
Lainnya	4	7
Diabaikan	2	3,5

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa jenis tindakan yang tepat dilakukan untuk pertolongan pertama dengan air mengalir hanya dilakukan 8 responden (14%) dan 22 responden (86%) belum tepat dalam memberikan pertolongan pertama pada luka bakar. Pertolongan pertama pada luka bakar terbanyak dilakukan menggunakan pasta gigi pada luka bakar sejumlah 12 responden (21%)

PEMBAHASAN

Pembahasan meliputi interpretasi dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan selanjutnya akan dibahas tentang bagaimana implikasi dari hasil penelitian.

1. Karakteristik Responden

Insiden luka bakar di negara berkembang tertinggi berdasarkan jenis kelamin dan usia yaitu

pada perempuan dewasa usia 26-45 tahun, hal tersebut disebabkan karena aktifitas perempuan yang beresiko seperti memasak, menggunakan kompor yang tidak layak atau tidak aman, baju yang digunakan wanita saat memasak (karena menjuntai bahan yang mudah tersambar api), menggunakan alat-alat elektronik yang menghasilkan panas seperti dispenser, setrika, colokan listrik, catokan rambut dan sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden merupakan perempuan usia dewasa 36-45 tahun (66,6%). Hal tersebut menandakan penelitian ini dilakukan dengan responden yang senada dengan teori. Menurut Herndon (2018), kejadian luka bakar sering terjadi pada perempuan dewasa dan anak dibawah usia 6 tahun.

2. Pertolongan pertama Saat Terjadi Luka Bakar

Pertolongan pertama adalah melakukan tindakan pertama yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya komplikasi. Perkembangan luka dapat ditentukan berdasarkan tindakan pertama yang dilakukan, jika tindakan tersebut baik dan benar maka tidak akan terjadi keparahan atau waktu penyembuhan lebih lama namun sebaliknya jika tindakan yang dilakukan tidak tepat maka akan mempengaruhi waktu penyembuhan luka (Matthew P et all, 2015).

Menurut Herndon (2018), tindakan pertama untuk jenis luka bakar ringan yaitu dengan menggunakan air mengalir pada daerah yang terkena luka bakar guna untuk mengurangi nyeri. Berdasarkan teori menurut Matthew P et all, (2015) menjelaskan bahwa penanganan pertama yang dapat dilakukan dirumah jika terjadi luka bakar derajat satu yaitu membebaskan korban dari sumber terjadinya luka bakar, kemudian dialirkan air bersih (bukan air es) pada daerah yang terkena luka bakar. Jaga kebersihan dan daerah luka dikompres dingin (tidak menggunakan es) sampai nyeri berkurang. Tahap selanjutnya, jangan diolesi apapun termasuk mentega, minyak maupun serbuk obat pada luka karena dapat mengganggu proses pengobatan selanjutnya, membekas, dan mengakibatkan infeksi. Jika luka sedikit atau tidak terlalu luas maka tutup bagian luka dengan kassa steril.

Berdasarkan hasil wawancara responden mengatakan bahwa informasi tentang tindakan yang dilakukan saat luka bakar didapatkan dari orang tua, tetangga, dan rekan kerja yang tanpa dibuktikan kebenarannya informasi tersebut berdasarkan kepercayaan atau kebiasaan adat budaya masing-masing. Menurut hasil wawancara terlihat bahwa sumber informasi yang didapatkan responden kurang tepat karena tidak berlandaskan teori secara ilmiah namun berdasarkan kepercayaan atau adat istiadat.

Keterbatasan informasi mempengaruhi respon Pengelola panti terhadap suatu objek. Semakin banyak informasi kurang tepat yang diketahui maka akan menumbuhkan sikap negatif (Widayatun, 2012). Hal tersebut mengakibatkan sebagian besar Pengelola panti pada wilayah tersebut tidak memiliki pengetahuan cukup dibuktikan dengan tindakan pertama yang sering dilakukan ketika terjadi luka bakar hanya 8 responden (14%) yang menggunakan air mengalir, 22 (86%) responden belum tepat dalam memberikan pertolongan pertama pada luka bakar ringan, terbanyak pertolongan pertama yang dilakukan dengan menggunakan pasta gigi yaitu 12 responden (21%). Berdasarkan hasil wawancara responden mengatakan bahwa alasan mereka menggunakan pasta gigi, kecap, dan air es karena mudah digunakan dan membuat bagian yang terkena luka menjadi dingin serta dapat mengurangi nyeri, selain itu karena bahan tersebut mudah didapatkan sebagian besar pengelola panti menyimpan atau mempunyai pasta gigi, kecap, air es, minyak, mentega.

Kandungan zat yang terdapat dalam pasta gigi seperti pemutih, pewarna dan kandungan mint jika digunakan untuk mengobati luka terutama luka bakar akan memperparah luka, memicu timbulnya infeksi dan menyebabkan kulit semakin melepuh (Jacquelyn Cafasso, 2017). Sebagian besar Pengelola panti Indonesia masih menggunakan pasta gigi untuk pertolongan pertama pada luka bakar karena kurangnya promosi kesehatan yang diberikan petugas kesehatan pada Pengelola panti. Hasil penelitian ini tidak senada dengan ABA (2019), penanganan pertama yang dilakukan yaitu dengan disiram bagian luka dengan air mengalir, kemudian dikompres bagian luka dengan kain bersih yang telah dicelupkan pada air dingin (bukan es) sampai nyeri berkurang, selanjutnya tutup dengan kassa steril sampai nyeri berkurang.

Hal tersebut menggambarkan bahwa pengelola panti asuhan oemah yatim kota Tegal masih banyak yang melakukan tindakan yang kurang tepat. Informasi tentang tindakan yang sering dilakukan oleh responden didapatkan dari mulut ke mulut setiap orang tanpa dibuktikan kebenarannya, informasi tersebut akhirnya menjadi kebiasaan bagi responden jika terjadi luka bakar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden terbanyak yaitu

perempuan (66,6%), usia 36-55 tahun (23,3%), pendidikan responden SMA/SMK (40,%) , dari 30 responden.

2. Pertolongan pertama pada luka bakar minor di panti oleh pengelola panti yang sudah sesuai dengan menggunakan air mengalir sebanyak 14% sisanya 86% belum sesuai dan terbanyak pertolongan pertama yang digunakan pasta gigi (21%) dari 30 responden.

SARAN

Diharapkan kepada pengelola panti omah yatim untuk meningkatkan kesadaran dalam mencari informasi dari sumber informasi yang terpercaya terkait penanganan pertama yang dapat dilakukan di rumah, dan mengaplikasikannya dalam bentuk tindakan sehingga dapat merubah perilaku yang kurang tepat terkait penanganan luka bakar.

Bagi pelayanan kesehatan upaya sosialisasi kepada Pengelola panti terkait penanganan pertama terhadap kejadian luka bakar hendaknya dilakukan baik oleh pemerintah maupun instansi terkait untuk merubah perilaku Pengelola panti yang kurang tepat terhadap kejadian luka bakar yang merupakan insiden yang sering terjadi terutama di rumah maupun tempat kerja.

Bagi pendidikan keperawatan Diharapkan dapat meningkatkan peran perawat khususnya perawat medikal bedah dalam promosi kesehatan sebagai health educator tentang penanganan pertama terhadap kejadian luka bakar, dapat menjadi evidence based bagi perkembangan ilmu keperawatan, khususnya mengenai penanganan pertama terhadap kejadian luka bakar, dapat menambah bahan literatur mengenai gambaran perilaku Pengelola panti terhadap kejadian luka bakar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Semarang Prodi DIII Keperawatan Tegal dan rumah panti Omah Yatim Kota Tegal atas dukungannya baik materi maupun non materi dalam terlaksananya kegiatan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- ABA (American Burn Association), 2019 diakses dari <https://www.infectiousdiseaseadvisor.com/home/decision-support-in-medicine/hospital-infection-control/burns/>
- Aji, Moch Bagus Setyo, 2020 *Studi Literatur Pengetahuan Pengelola panti Tentang Penanganan Pencegahan Kegawatdaruratan Pada Luka Bakar*. Diploma thesis, poltekkes kemenkes Surabaya.

- BPBD, 2022 Kebakaran di unduh melalui <https://bpbd.ntbprov.go.id/pages/kebakaran> pada bulan Desember 2022
- Burns. American College of Emergency Physicians, 2021 <https://www.emergencyphysicians.org/article/know-when-to-go/burns>. Accessed Dec. 14, 2021.
- Cleland, H., 2013 Thermal Burns-Assessment and Acute Management In The General Practice
- David C. Sabiston, Jr.M.D.M, 2010 Buku Ajar Bedah (Essential Of Surgery).Jakarta: EGC.
- DepKes RI, 2009. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta
- Granger, Joycemm 2009 An Evidence-Based Approach To Pediatric Burns. Pediatric Emergency Medicine Practice.
- Gunsu Nurmansyah, Nunung Rodliyah, Recca Ayu Hapsari, 2019 *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. Aura Publisher. hlm. 47-51. ISBN 978-623-211-107-3.
- Halodoc,2018 <https://www.halodoc.com/artikel/3-pertolongan-pertama-luka-bakar-yang-ternyata-salah> diakses Desember 2022
- Herndon David N , 2018 Total Burn Care, Elsevier <https://www.sciencedirect.com/book/9780323476614/total-burn-care#book-description>
- Jacquelyn Cafasso, 2017, “When you can treat at home?” <https://www.healthline.com/health/home-remedies-for-burns>
- James, A.B, 2009 Medical Science of Burning, First Edition. Australia: Melbourne University Press.
- Kemkess, 2018 Profil kesehtana Indonesia di unduh dari <https://www.kemkes.go.id/download/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indone/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- M. Ramdhan, 2021 “Metode Penelitian” Cipta media Nusantara, Surabaya
- Magfiroh, Fatihatul, 2022 Gambaran Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Luka Bakar di Pengelola panti Kelurahan Ulujami Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan pada Tahun 2022 diakses dari https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/respoy/index.php?p=show_detail&id=8052&keywords=
- Matthew P. Rowan, Leopoldo C. Cancio, Eric A. Elster, David M. Burmeister, Lloyd F. Rose, Shanmugasundaram Natesan, Rodney K. Chan, Robert J. Christy, and Kevin K. Chung, 2015 Burn wound healing and treatment: review and advancementsm view in <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4464872/>
- Mayo Clinic, 2022 <https://www.mayoclinic.org/first-aid/first-aid-burns/basics/art-20056649> diakses desember 2022
- Sulfan dan Mahmud, A., 2018. "Konsep Pengelola panti Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial)". Ilmu Aqidah. 4 (2): 273 doi:10.24252/aqidahta.v4i2.6012. ISSN 2615-3130.*
- Wardrope J & Edhouse J, 2012 The Management of Wounds and Burns. Ed 2. Oxford University Press.
- WHO, 2018 <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/burns> diakses Desember 2022
- Widayatun, TS. 2012 Ilmu Perilaku. Jakarta: CV Sagung Seto